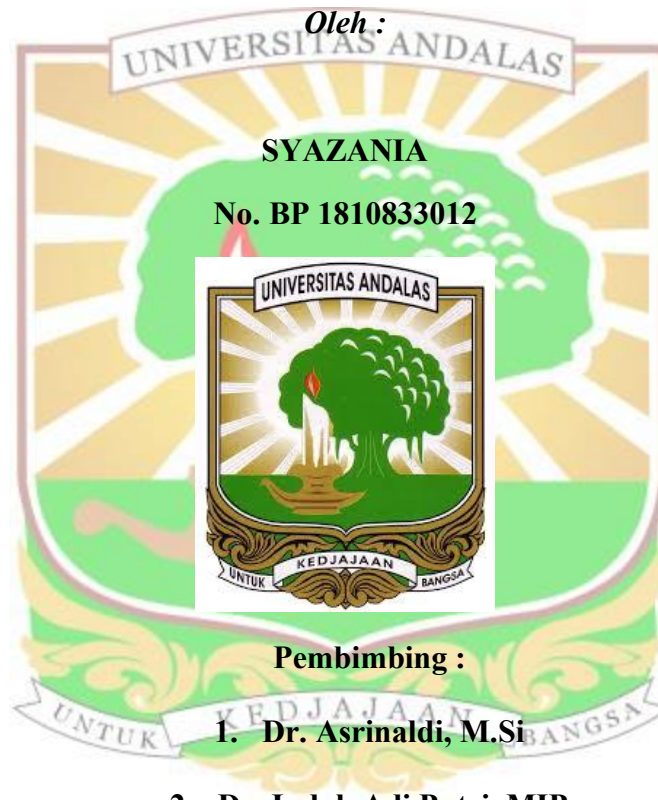


**DINAMIKA PENGGUNAAN ISU ANTI POLITIK DINASTI TERHADAP
KEMENANGAN PASLON FADHIL – BAKHTIAR DALAM PILKADA
KABUPATEN BATANG HARI TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Andalas*

Oleh :



Pembimbing :

- 1. Dr. Asrinaldi, M.Si**
- 2. Dr. Indah Adi Putri, MIP**

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

Terdapat dua dinasti yang telah berkuasa di Kabupaten Batang Hari selama kurang lebih 20 tahun secara bergantian yaitu dinasti Abdul Fattah dan Syahirsyah. Pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Batang Hari tahun 2020 klan Abdul Fattah dan Syahirsyah kembali mengusung anggota keluarga untuk maju mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Akan tetapi anggota keluarga yang dicalonkan oleh kedua nya berhasil dikalahkan oleh pasangan Fadhil-Bakhtiar satu-satunya pasangan calon yang bukan bagian dari dinasti, mereka bahkan tidak mempunyai latar belakang sebagai politikus karena berprofesi sebagai pejabat birokrat. Pasangan ini mempunyai strategi penyuaran isu “anti politik dinasti” oleh tim pendukung untuk mempengaruhi kesadaran politik masyarakat. Isu “anti politik dinasti” tersebut menjadi salah satu modal yang berpengaruh terhadap kemenangan Fadhil-Bakhtiar dan mengakhiri kekuasaan dinasti Abdul Fattah dan Syahirsyah di Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental. Teori yang digunakan adalah teori dinasti politik dan *political Awareness* (kesadaran politik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tim pemenangan Fadhil-Bakhtiar menyuarakan isu “anti politik dinasti” sebagai bentuk keresahan terhadap keberadaan dinasti yang sudah lama mengakar di Batang Hari, Penyuaran isu anti politik dinasti memang terkonsep dan terencana karena dianggap berpengaruh besar terhadap kemenangan Fadhil-Bakhtiar. Kemenangan Fadhil-Bakhtiar melawan dua dinasti dalam Pilkada Batang Hari membuktikan bahwa kesadaran politik masyarakat Batang Hari sudah mulai rasional.

Kata Kunci : Dinasti Politik, Pemilihan Kepala Daerah, Kesadaran Politik



ABSTRACT

There are two dynasties that have power in Batang Hari Regency for approximately 20 years changed, namely the Abdul Fattah and Syahirsyah dynasties. During the 2020's election in Batang Hari Regency, Abdul Fattah and Syahirsyah clans brought back family members to run for regional heads. However, the family members nominated by the two were defeated by the Fadhil-Bakhtiar pair the only candidate pair who is not part of the dynasty, they don't even have a background as a politician because they work as bureaucratic officials. This pair has a strategy of voicing the issue of "anti-dynastic politics" by the support team to influence people's political awareness. The issue of "anti-dynastic politics" became one of the factors that influenced Fadhil-Bakhtiar's victory and ended the reign of the Abdul Fattah and Syahirsyah dynasties in Batang Hari Regency. This study uses a qualitative method with an instrumental case study approach. The theory used is the theory of political dynasty and political awareness. The results of the study show that the Fadhil-Bakhtiar winning team voiced the issue of "anti-dynastic politics" as a form of anxiety about the existence of a dynasty that had long been rooted in Batang Hari. conceptualized and planned because it was considered a major influence on Fadhil-Bakhtiar's victory. Fadhil-Bakhtiar's victory against two dynasties in the Batang Hari Pilkada proved that the political awareness of the Batang Hari people had started to become rational.

Keywords: Political Dynasty, Regional Head Election, Political Awareness

